JURNAL CAHAYA EDUKASIA
ISSN: 0000-0000 Volume-3, Issue-3, Juli 2025

Pemanfaatan Media Popis Dalam Pembelajaran IPAS di Kelas III SDN Sungai Miai 8

[1]Septiana Devi Puspitasari, [2]Zulfa Huriah Dina Kazimah, [3]Nova Soraya, [4]Aldy Ferdiyansyah, [5]Asniwati
[1]devipuspitasari694@gmail.com, [2]zulfakazimah@gmail.com, [3]sorayanova19@gmail.com,
[4]aldyferdiyansyah@ulm.ac.id , [5]asniwati@ulm.ac.id
[1, 2, 3, 4, 5]PGSD Universitas Lambung Mangkurat

Abstract— *The background of this study is the low active participation of students caused by the minimal use of learning media, as well as limited facilities and concrete teaching materials that support social studies learning. This study aims to describe and analyze the use of POPIS (Pop Up Book Interactive Tribe) learning media in improving the activeness and understanding of students in social studies learning for grade III at SDN Sungai Miai 8, Banjarmasin. This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach, involving a homeroom teacher and 17 students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using triangulation and data reduction techniques. The results showed that the use of POPIS media significantly increased enthusiasm, interest in learning, and student interaction during the learning process. This media visualizes the material on the diversity of Indonesian ethnic groups in an interesting and easy-to-understand three-dimensional form. Despite technical constraints such as the small size of the media and excessive student enthusiasm, POPIS media still functions well as an innovative alternative in creating fun and meaningful learning.*
Keywords: Media POPIS, *Pop up book*, Pembelajaran, IPAS

PENDAHULUAN

Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung berjalannya proses penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru (Hasan et al., 2021). Media pembelajaran dianggap sebagai perantara atau alat bantu yang dimanfaatkan untuk menginformasikan isi pada materi pembelajaran (Istiqomah et al., 2024). Tujuannya adalah agar pengetahuan yang diberikan dapat diterima, dipahami, dan dikuasai oleh peserta didik dengan lebih efektif. Media ini mencakup komponen instruksional seperti pesan, individu yang terlibat, serta alat atau benda yang digunakan dalam proses pembelajaran (Hasan et al., 2021). Media pembelajaran dapat disebut sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk penyampaian atau penyaluran dalam transfer materi atau ilmu pengetahuan oleh guru, secara terencana sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien (Ferdiyansyah et al., 2021; N. U. Fadilah, 2019). Demikian media pembelajaran dapat dipahami sebagai pendukung proses penyampaian informasi atau pengetahuan dalam belajar mengajar, tentunya media pembelajaran memiliki banyak manfaat.

Penggunaan media pembelajaran memiliki berbagai manfaat dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran memiliki manfaat untuk memperjelas penyampaian pesan dan informasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih lancar dan hasil belajar meningkat (A. Fadilah et al., 2023). Selain itu, media pembelajaran dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar, serta memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan belajar mereka (Supriyono, 2018). Media juga berfungsi mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, misalnya menggantikan objek yang terlalu besar atau kecil untuk diamati langsung melalui gambar, film atau simulasi komputer (A. Fadilah et al., 2023). Belajar pada hakikatnya ialah melakukan aktivitas, maka dalam proses pembelajaran para peserta didik perlu berpartisipasi aktif. Partisipasi peserta didik dapat dilakukan dengan jalan mendengarkan, melihat, menulis, merasakan dan memikirkan, disinilah peran penting media pembelajaran hadir dalam proses belajar peserta didik.

Terkait penggunaan media pembelajaran, fakta lapangan menunjukkan beberapa permasalahan. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa media pembelajaran tidak digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru hanya mengandalkan bahan ajar berupa buku, dan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, tidak ada penggunaan media pembelajaran konkret maupun digital. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru wali kelas 3 yang menyatakan bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran karena keterbatasan jumlah proyektor disekolah, untuk media pembelajaran konkret guru kesulitan mengaplikasikannya pada mata pelajaran IPAS. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang aktif belajar dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Rendahnya keaktifan belajar peserta didik dapat berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar dan perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik yang menghasilkan prestasi belajar yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu seperti penggunaan metode pembelajaran, dan cara mengajar guru yang kurang

membawa keaktifan belajar peserta didik di kelas, sehingga kualitas pembelajaran menurun (Gunawan, 2018). Penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting dan mendesak untuk meningkatkan keaktifan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, memperbaiki motivasi, dan hasil belajar mereka secara keseluruhan (Barsihanor et al., 2020). Keaktifan berinteraksi peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung juga berkaitan dengan kurangnya kesempatan peserta didik dalam mengungkapkan pendapat dan pemikirannya (Ferdiyansyah et al., 2021). Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media *pop up book,* media ini dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, karena terjadinya interaksi antara media dengan peserta didik.

Media *pop up book* merupakan jenis buku yang dilengkapi dengan elemen-elemen tiga dimensi atau bagian yang dapat bergerak, sehingga mampu memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik bagi peserta didik, ketika halaman buku dibuka, gambar-gambar yang muncul secara dinamis ini dapat meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik (Erica & Sukmawati, 2021). *Pop up book* dimanfaatkan sebagai media untuk mengilustrasikan konsep-konsep yang bersifat abstrak dan membutuhkan representasi konkret dalam beberapa mata pelajaran (Safitri & Suparkun, 2014). Demikian, tentunya media *pop up book* memiliki banyak keunggulan guna mendukung proses belajar mengajar.

Keunggulan dari media *pop up book* adalah bukan hanya dapat menarik perhatian dari peserta didik, tetapi sangat banyak keunggulan yang lain, seperti dapat meningkatkan kreatifitas, membantu anak mengingat materi yang ada dalam *pop up book* yang dapat merangsang imajinasi anak dalam penyampaian materi (Yasinta, 2022). Karakteristik media *pop up book* adalah berbentuk tiga dimensi, disusun berdasarkan media visualnya sehingga media ini berbasis visualisasi (Lestari et al., 2019). Pada media pembelajaran *pop up book* disajikan beragam warna-warna yang terdapat pada gambar, sehingga menarik peserta didik, selain itu dibantu dengan tulisan-tulisan yang mendukung media tersebut (Erica & Sukmawati, 2021). Demikian karakteristik dan keunggulan media *pop up book* dapat membantu peserta didik membangun pemahaman mengenai materi yang ingin disampaikan, hal ini telah dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Beberapa penelitian telah mengkaji penggunaan media *pop up book* interaktif. Penelitian pengembangan *pop up book* "Bhineka Nuswapada" sebagai media pembelajaran legenda Indonesia untuk peserta didik SMP menunjukkan respon sangat baik dari peserta didik dan peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang, sehingga *pop up book* ini dinilai efektif (Putri et al., 2020). Selain itu, *pop up book* berbasis kearifan lokal untuk peserta didik kelas V SD di Wonosobo juga terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik (Budiyanto & Laila, 2024). Media *pop up book* pada tingkat literasi juga membuat anak menjadi relavan dan tertarik dalam pembelajaran mau bidang baca dan menulis, sehingga anak menjadi lebih terarah dan bermain, *pop up book* media yang sangat baik untuk meningkatkan suasana belajar yang kondusif dan aktif (Susanti, 2021). Pengembangan *pop up book* untuk materi keragaman budaya di Sumatera Utara pada peserta didik kelas IV SD juga telah divalidasi oleh ahli materi dan media, dan dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran (Budiyanto & Laila, 2024). Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas *pop up book* dalam meningkatkan hasil belajar dan minat peserta didik pada materi budaya, terdapat beberapa kekurangan yang masih perlu diteliti lebih lanjut, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar atau minat baca, namun belum banyak yang mengkaji secara mendalam aspek interaktivitas *pop up book*, khususnya dalam konteks materi suku bangsa Indonesia secara spesifik dan komprehensif. Penelitian yang ada cenderung menguji *pop up book* pada satu tema budaya atau legenda tertentu, belum banyak yang mengembangkan dan menguji *pop up book* interaktif yang memuat representasi berbagai suku di Indonesia secara luas dan mendalam. Penelitian yang akan dilakukan berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan berinovasi dan menguji media *pop up book* interaktif yang secara khusus memuat materi suku-suku di Indonesia secara komprehensif, menekankan aspek interaktivitas.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan media POPIS (*Pop Up Book* Interaktif Suku) sebagai inovasi media pembelajaran IPAS di kelas 3 SDN Sungai Miai 8, khususnya dalam konteks materi suku bangsa dan budaya Indonesia. Artikel ini bertujuan mengisi kekosongan penelitian sebelumnya yang sebagian besar hanya fokus pada peningkatan hasil belajar dan minat baca, dengan menekankan aspek interaktivitas media POPIS secara komprehensif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji manfaat penggunaan media pembelajaran POPIS (*Pop Up Book* Interaktif Suku) di kelas 3 SDN Sungai Miai 8. Subjek penelitian ini meliputi seorang guru wali kelas dan 17 orang peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan guru dan peserta didik mengenai penggunaan media pembelajaran ini, sementara observasi bertujuan untuk melihat interaksi peserta didik di kelas. Dokumentasi mengumpulkan materi ajar dan hasil evaluasi. Data yang telah didapatkan dianalisis dengan teknik triangulasi untuk memverifikasi temuan, dan dilakukan reduksi data untuk fokus pada tema utama. Hasil penelitian disajikan dalam deskripsi yang jelas untuk mengetahui manfaat penggunaan media pembelajaran POPIS terhadap minat dan keaktifan peserta didik.

Teknik analisis data pada penelitian ini menerapkan triangulasi, yakni dengan membandingkan serta

mengonfirmasi data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data melalui pengecekan kesesuaian antara informasi dari berbagai sumber. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif guna mengidentifikasi pola, maupun masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari proses triangulasi tersebut kemudian menjadi landasan dalam menyusun kesimpulan mengenai situasi pembelajaran IPAS di kelas III SDN Sungai Miai 8, serta menjadi pertimbangan utama dalam merumuskan saran dan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Problematika Media Pembelajaran dalam Pembelajaran IPAS

Pada observasi dan wawancara pertama, peneliti menemukan problematika dalam pembelajaran IPAS, yaitu kurangnya penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan salah satu permasalahan yang krusial bagi berjalannya proses pembelajaran yang baik. Pemanfaatan media mampu meningkatkan daya ingat peserta didik mengenai informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan (Untari, 2017). Media pembelajaran mempunyai peran penting guna mendukung proses belajar mengajar, mampu memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, serta mampu meningkatkan kualitas guru dalam melakukan pengajaran (Sumayana et al., 2021). Lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan efektif dihasilkan melalui penggabungan media interaktif dalam pembelajaran bagi peserta didik (Arsyad et al., 2024). Oleh karena itu, permasalahan kurang beragamnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru, dapat menghambat proses belajar mengajar mata pelajaran IPAS kelas III di SDN Sungai Miai 8.

Berdasarkan hasil observasi pertama, peneliti menemukan permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu pada permasalahan media pembelajaran. Pada observasi peneliti menemukan adanya permasalahan, yaitu saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan media pembelajaran apapun. Guru hanya menggunakan metode ceramah yang cenderung hanya berjalan satu arah, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dimana ini berarti guru masih menjadi pusat pembelajaran, berbeda dengan prinsip kurikulum merdeka yang sedang berjalan, dimana proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Sehingga penggunaan media pembelajaran perlu digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Namun ketidaktersediaan media pembelajaran menjadi kendala dan harus diselesaikan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru dan peserta didik.

Gambar 1. 1 Kondisi pembelajaran saat tidak menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pertama, guru mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran digital maupun konkret (konvensional). Permasalahan ini dikarenakan adanya keterbatasan proyektor yang ada disekolah tersebut, serta ketidaktersediaan media pembelajaran konkret yang mendukung pembelajaran pada materi yang akan disampaikan, sehingga guru tidak mempunyai pilihan lain. Disebabkan karena mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran baru yang dipelajari oleh peserta didik kelas III, menyebabkan ketidakketersediaan media pembelajaran konkret di sekolah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran, walaupun terkadang ada beberapa materi yang menggunakan media pembelajaran, yaitu dengan penampilan video youtube menggunakan proyektor, namun peserta didik mengungkapkan bahwa jika hanya dengan menonton video saja mereka tidak paham akan materi yang ingin disampaikan oleh guru, mereka mengharapkan media pembelajaran konkret yang dapat langsung dilihat, disentuh dan diraba oleh peserta didik sebagai contoh konkret, dan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan media pembelajaran konkret untuk membantu dalam memahami materi yang disampaikan.

b. Media POPIS (*Pop Up Book* Interaktif Suku)

Media pembelajaran POPIS merupakan inovasi untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. POPIS sendiri merupakan singkatan dari *Pop Up Book* Interaktif Suku, yang memuat suku-suku di Indonesia, khususnya suku yang paling dominan disetiap pulaunya, seperti suku banjar dan dayak di pulau Kalimantan, suku bugis dan toraja di pulau Sulawesi, dan lainnya. Buku ini memuat gambar-gambar yang relevan dan memperkaya pemahaman peserta didik sesuai dengan suku budaya yang ditampilkan, di mana gambar tersebut dapat bergerak ataupun timbul, sehingga membuat peserta didik lebih tertarik untuk menggunakan dan melihat media pembelajaran tersebut.

Gambar 1. 2 Media POPIS (Pop Up Book Interaktif Suku).

Karakteristik utama media POPIS ialah dengan media pembelajaran yang berupa *Pop Up Book*. Media pembelajaran *pop up book* ialah buku yang dapat memperlihatkan bentuk 3D saat halamannya dibuka, dan mempunyai gerak yang dapat diinovasikan dengan menggunakan kertas sebagai bahan untuk dilipat, digulung, dibentuk, ataupun lainnya (Eri Karisma et al., 2020). Setiap gambar dilengkapi dengan penjelasan singkat mengenai unsur budaya yang ada didalamnya. Selain banyak memiliki karakteristik, cara penggunaan media POPIS juga tidak sulit.

Cara penggunaan media pembelajaran ini cukup mudah, bahkan terbilang sangat mudah, dimana peserta didik hanya perlu membuka setiap halaman dalam buku ini, kemudian nantinya akan ada gambar yang muncul (*pop up*), setiap peserta didik ingin melihat gambar yang lain, peserta didik hanya perlu membuka lembaran yang lainnya. Kemudian mengamati dan eksplorasi visual yang ada pada media tersebut, lihat dan pelajari gambar-gambar timbul yang muncul, yang dilengkapi dengan penjelasan singkat.

c. Implementasi Media POPIS

SDN Sungai Miai 8 merupakan sekolah negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin (Kalimantan Selatan). Sekolah ini berakreditasi B dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Kelurahan Sungai Miai adalah kawasan perkotaan luasnya sekitar 1 km², di mana aktivitas warga sebagian besar bergerak di bidang jasa dan perdagangan, dengan tingkat pendidikan penduduk yang relatif baik dan hanya sedikit keluarga yang kurang mampu. Kondisi sosial-ekonomi ini menjadi latar belajar yang kondusif bagi peserta didik SDN tersebut.

Pada pelaksanaan implementasi pemecahan masalah yang ada di sekolah tersebut, peneliti menggunakan media pembelajaran yang bernama media POPIS, pelaksanaan implementasi menggunakan media ini berjalan dengan lancar. Media POPIS ini memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Media berbentuk *pop up* menyajikan materi dalam format tiga dimensi yang mempermudah visualisasi konsep (Putri et al., 2020). Media *pop up book* sangat praktis dibawa dan digunakan, dan juga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, karena memvisualisasikan konsep belajar ke dalam gambar yang berbentuk 3 dimensi (Nisa et al., 2024). Selain itu, karakter interaktif dari *pop up book* membuat pengalaman belajar menjadi lebih menarik, yang mendorong imajinasi dan partisipasi aktif peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru membimbing peserta didik membuka *pop up book* tersebut secara bergantian sambil menjelaskan materi serta mengajak peserta didik berdiskusi tentang keragaman suku budaya. Kegiatan tersebut didokumentasikan melalui foto dan video sebagai rekam jejak proses belajar mengajar. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya membaca materi tetapi juga menjalani pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Gambar 1. 3 Kondisi belajar saat menggunakan media POPIS.

Berdasarkan observasi dan wawancara, penggunaan *pop up book* mampu meningkatkan motivasi, keaktifan dan antusiasme peserta didik dalam belajar. Dampak yang terlihat saat peneliti mengaplikasikan media POPIS di kelas ialah keaktifan peserta didik lebih banyak yang meningkat, dibanding sebelum menggunakan media POPIS, hal ini didukung oleh pelaksanaan observasi yang memperlihatkan bahwa peserta didik sangat antusias ketika menggunakan media pembelajaran

tersebut saat pembelajaran IPAS berlangsung. Selain observasi, hasil wawancara juga mendukung pernyataan tersebut, wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik. Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa keaktifan dan minat sebagian besar peserta didik meningkat, hal ini menunjukkan hasil yang baik. Hasil wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa peserta didik menyukai dan antusias menyambut media pembelajaran konkret, mereka juga menyatakan bahwa penggunaan media POPIS membantu mereka dalam mengingat kembali dan mempelajari hal-hal yang belum disampaikan oleh guru sebelumnya.

Kekurangan penggunaan media POPIS diantaranya ialah, media yang disediakan cukup kecil sehingga tulisan yang terdapat pada media POPIS kurang terlihat jika dalam jarak jauh. Kemudian saat pelaksanaan terkendala oleh peserta didik yang sangat antusias menyambut media ini sehingga suasana di kelas kurang kondusif, karena peserta didik berebut untuk memegang dan menggunakan media pembelajaran tersebut. Solusi dari kekurangan ini, nantinya dapat dibuat media pembelajaran yang lebih besar, agar tulisan dapat lebih besar dan peserta didik dapat melihat dengan jelas meskipun dalam jarak agak jauh. Guru juga dapat menawarkan kesepakatan yang nantinya disepakati oleh semua peserta didik, agar pembelajaran berjalan dengan kondusif.

Kelebihan dari penggunaan media POPIS adalah berisi gambar-gambar yang menarik sehingga sebagian besar peserta didik tertarik dan ingin mencoba menggunakan media tersebut. Media pembelajaran dapat disentuh dan diraba peserta didik, karena berbentuk media pembelajaran 3D. Kelebihan yang lain, ialah gambar yang terdapat di media ini dapat muncul keatas sehingga terkesan seperti hidup, bukan seperti gambar pada umumnya. Kemudian materi yang disajikan dalam media pembelajaran ini merupakan materi yang umum sehingga apabila media POPIS ini dibawa kedaerah Indonesia bagian manapun masih dapat digunakan secara baik dan sangat bermanfaat.

Implementasi media POPIS (*Pop Up Book* Interaktif Suku) dalam pembelajaran IPAS di kelas III SDN Sungai Miai 8 menunjukkan hasil yang sangat positif, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat menumbuhkan gairah belajar serta memperkuat perhatian peserta didik (Supriyono, 2018). Media *pop up book* yang menampilkan elemen tiga dimensi dan visualisasi dinamis mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran (Untari, 2017). Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan antusiasme tinggi peserta didik terhadap media tersebut, yang secara tidak langsung mendukung efektivitas pembelajaran.

Selain motivasi, penggunaan media POPIS juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Konsep *pop up book* dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih konkret dan menarik sehingga memudahkan penguasaan materi (Putri et al., 2020). Pada konteks penelitian ini, penggunaan media yang memuat representasi berbagai suku bangsa Indonesia tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang kaya secara visual, tetapi juga membantu peserta didik mengingat dan menguasai materi dengan lebih baik. Peningkatan hasil belajar ini penting sebagai indikator keberhasilan media dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif (Dwisa et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media popis memiliki banyak dampak positif untuk peserta didik, terutama pada keaktifan dan motivasi belajar.

Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan signifikan setelah penggunaan media POPIS. Berdasarkan observasi dan wawancara, media ini mampu mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya satu arah menjadi dua arah yang lebih interaktif dan partisipatif. Media pembelajaran merupakan sarana bantu yang berfungsi menyalurkan informasi guna mencapai tujuan pembelajaran (Sutikno, 2021). Pembelajaran yang aktif ditandai dengan peserta didik yang menunjukkan semangat, keaktifan, suasana yang hidup, serta proses pembelajaran yang berkelanjutan, kuat, dan efektif (Rikawati & Sitinjak, 2020). Media yang memungkinkan peserta didik untuk melihat, menyentuh, dan berinteraksi langsung, dapat meningkatkan keaktifan belajar yang tidak hanya berwujud dalam partisipasi verbal tetapi juga dalam ketertarikan fisik terhadap media pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media POPIS juga memberikan kontribusi pada pengembangan aspek kognitif dan afektif peserta didik. Media ini tidak hanya menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga mendorong imajinasi dan kreativitas peserta didik (Yasinta, 2022). Media pembelajaran interaktif meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar (Barsihanor et al., 2020). Melalui karakteristik visual dan tiga dimensi, media POPIS memperkaya pengalaman belajar yang tidak hanya terpaku pada pendengaran dan bacaan saja, melainkan melibatkan indera lain yang membantu pemahaman lebih mendalam. Kendala yang muncul, seperti keterbatasan ukuran media dan pengaturan kelas, dapat diatasi dengan pengembangan lebih lanjut sehingga media ini dapat semakin efektif mendukung proses pembelajaran yang inklusif dan kondusif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran IPAS di kelas III SDN Sungai Miai 8 adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran, yang

berdampak pada rendahnya keaktifan dan minat belajar peserta didik. Solusi yang ditawarkan ialah penggunaan media POPIS (*Pop Up Book* Interaktif Suku) sebagai media pembelajaran konkret dan interaktif yang memvisualisasikan materi suku-suku bangsa Indonesia. Implementasi media ini dilakukan melalui pembelajaran langsung di kelas dengan pendekatan eksploratif dan diskusi. Hasilnya, media POPIS terbukti meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Demikian, media POPIS dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran IPAS dan dapat menjadi alternatif inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Agar penggunaan *Pop Up Book* kedepannya lebih baik, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media *pop up book* dengan ukuran yang lebih besar agar materi yang disajikan dapat terlihat dengan jelas oleh seluruh peserta didik di dalam kelas. Hal ini penting guna memastikan keterlibatan visual seluruh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai alternatif, apabila media tetap dikembangkan dalam ukuran kecil, maka sebaiknya jumlah media diperbanyak sehingga dapat digunakan secara berkelompok atau individual. Pendekatan ini memungkinkan setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang setara dalam mengakses dan memahami materi pembelajaran melalui media tersebut. Kemudian saran untuk pihak sekolah ialah dengan lebih memfasilitasi dan memperbanyak media pembelajaran yang membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik dalam memahami materi disetiap mata pelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, M. F. L., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Ferdiyansyah, A., & Putra, E. C. S. (2024). Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Ceramah Dan Metode Audio- Visual Dalam Pembelajaran Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, *02*(02), 661–666.

Barsihanor, Hafiz, A., KMR, G. N., & Budi, I. S. (2020). Pembuatan Media Pembelajaran Pop Up Book Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *4*(4), 590. http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm

Budiyanto, S., & Laila, F. (2024). Developing the Local Wisdom-Based Pop-Up Book for Fifth-Grade Students. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*. https://doi.org/10.56741/ijlree.v3i02.572

Dwisa, S. O. M., Maryono, & Sholeh, M. (2022). Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Kelas V SDN 078 /I Teluk Ketapang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(3), 1036–1045.

Eri Karisma, I. K., Margunayasa, I. G., & Prasasti, P. A. T. (2020). Pengembangan Media Pop-Up Book pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *4*(2), 121. https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24458

Erica, & Sukmawati. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Journal Ability : : Journal of Education and Social Analysis*, *2*(4), 110–122.

Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, *1*(2), 1–17.

Fadilah, N. U. (2019). Media Pembelajaran. *Kemenag 1000*, 1–6.

Ferdiyansyah, A., Zahara, S. L., Rahayu, W. P., Alfan, M., & Kusumaningrum, S. R. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Kelas 4 SDN Bumiayu 2 Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *1*(11), 888–896. https://doi.org/10.17977/um065v1i112021p888-896

Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, *02*(01), 74–84. http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.

Istiqomah, Rondli, W. S., & Darmuki, A. (2024). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Pelajaran IPS Siswa Kelas VI SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(02), 1–23.

Lestari, A. T., Subyantoro, S., & Syaifudin, A. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Bermuatan Nilai Budaya Pesisir Pada Pembelajaran Teks Fabel Untuk Peserta Didik Smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *8*(2), 92–97. https://doi.org/10.15294/jpbsi.v8i2.29143

Nisa, H., Alam, S., & Tadulako, U. (2024). *Media pop-up book untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas 2B SD Inpres Perumnas*. *07*(06), 1175–1180.

Putri, A., Oktaviani, C., & Sumardani, D. (2020). *Pengembangan Buku Bhineka Nuswapada Model Pop-Up Sebagai Media Pembelajaran Legenda Indonesia*. *3*, 9–22. https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i1.767

Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, *2*(2), 40–48. https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059

Safitri, N. N., & Suparkun. (2014). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Keterampilan Menulis Narasi Siswa Tunarungu Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Khusus*, *Vol 4 No 1*.

Sumayana, Y., Akbar, A., & Marlina, D. (2021). Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Karakteristik Geografis Indonesia. *Jurnal Educatio*, *7*(4), 2076–2081. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1504

Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Journal on Teacher Education*, *2*(1), 43–48. https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.23657

Susanti, I. A. (2021). Media pop-up book sebagai penunjang keberhasilan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi …*,

9(1), 15–20. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/10388%0Ahttps://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/download/10388/5185

Sutikno, S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.

Untari, E. (2017). Problematika Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar Di Kota Blitar. *Problematika Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar Di Kota Blitar*, *3*(1), 259–270. https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/41

Yasinta, J. (2022). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Project Based Learning Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Tamansiswa Teluk Betung. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 1–123.